

PENGARUH NILAI-NILAI AGAMA TERHADAP ETOS KERJA KARYAWAN WARUNG KOPI

**(Studi Kasus Karyawan Mato Kopi Di Pringgolayan, Dabag, Condong Catur,
Depok, Sleman, Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelas
Sarjana Sosiologi Agama

Oleh :

ACH FAHRURROSI
NIM. 11540014

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ach Fahrurrosi
NIM : 11540014
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Dusun Tengah 1, Tagangser-Laok, Waru, Pamekasan,
Kepulauan Madura, Jawa Timur
Alamat Yogyakarta : Jl. Wonosari Km.7,5 Mantup, Baturetno, Banguntapan,
Bantul, Yogyakarta
Telp/Hp : 087750717120

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqosah dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi) maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Oktober 2016

Saya yang menyatakan,



Ach Fahrurrosi
NIM 11540014



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

NOTA DINAS

1. Dr. Phil Al Makin, MA
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Ach Fahrurrosi
Lamp : 4 Eksamplar

Yogyakarta, 07 November 2016

Kepada Yth. Dr. Alim Ruswantoro, S.Ag., M.Ag.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa mau pun teknik penulisan dan membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ach Fahrurrosi
NIM : 11540014
Jurusan : Sosiologi Agama
Judul : Pengaruh Nilai-Nilai Agama Terhadap Etos Kerja Karyawan Warung Kopi (Tinjauan di Warung Mato Kopi Condong Catur Depok Sleman)

Maka selaku pembimbing atau pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 07 November 2016

Pembimbing


Dr. Phil Al Makin, MA.

NIP. 19720912 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-333/ Un. 02/ Du/ PP. 05. 03/ 02/ 2017

Tugas Akhir Dengan Judul: PENGARUH NILAI-NILAI AGAMA TERHADAP ETOS KERJA KARYAWAN WARUNG KOPI (STUDI KASUS KARYAWAN MATO KOPI DI PRINGGOLAYAN, DABAG, CONDONGCATUR, DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA)

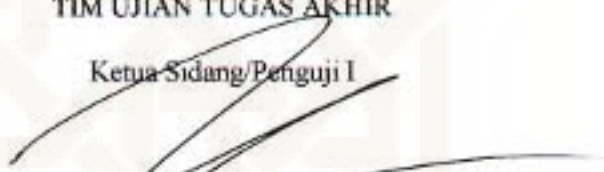
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ACH FAHRURROSI
Nomor Induk Mahasiswa : 11540014
Telah diujikan pada : Kamis, 09 Februari 2017
Nilai ujian tugas akhir : 84,66 (B+)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 197209122001121002

Penguji II


Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
NIP. 198028022011011003

Penguji III


Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
NIP. 197411202000032003

Yogyakarta, 09 Februari 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN




Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 196812081998031002

MOTTO

Harga kebaikan manusia adalah diukur dari apa yang telah
dilaksanakan/ diperbuatnya.

(Ali bin Abi Tholib)

Berani berbuat meskipun dengan air mata sebelum tawa.

(Ach Fahrurrosi)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Abi Moh. Munir Haliman dan Ummi Siti Rahmah yang selalu mendoakan dan mendukungku selama ini.
2. Kepada empat saudara-saudariku tersayang Abd. Ghafir Musaffak, Malik Fajar Ramadlan, Faikur Rahman, dan Zulfiatun Najiya. Kakak rindu saat kita bersama di teras rumah. Kakak sayang kalian.
3. Belahan jiwaku dan cinta sejutiku Faizaturridla HS yang senantiasa memberi semangat dalam setiap langkahku. I Love You...!
4. Anak semata wayangku Rifqatun Nufus, sebangat hidupku, Abi sayang Rifqa selalu.
5. Terakhir untuk almamater tercintaku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selama ini menjadi wadah mencari ilmu yang insya Allah bermanfaat.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan harapan. Dalam proses penyusunan skripsi ini, tentu penulis tidak dapat lepas dari dukungan, masukan, serta kritik dan saran dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi Phd, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga. Bapak Dr. Alim Ruswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Ibu Dr. Hj. Adib Sofia, SS., M.Hum, selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I, selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Agama.
2. Bapak Dr. Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum, sebagai Dosen Pembimbing Akademik. Beliau telah banyak memberikan arahan, masukan dan kritikan yang sangat berarti sehingga memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Phil Al Makin, MA, sebagai Dosen Pembimbing skripsi. Beliau telah banyak memberikan arahan, masukan dan kritikan yang sangat membantu dalam memudahkan penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap dosen dan tenaga pengajar jurusan Sosiologi Agama, dan seluruh civitas akademik UIN Sunan Kalijaga yang memberi sumbangsih dalam proses penulisan skripsi ini serta seluruh karyawan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
5. Kedua orang tua yang tidak pernah lelah untuk selalu mendoakan dan memberi semangat secara moril dan materil. Ucapan terimakasih sebenarnya tidak cukup untuk membalas semua jasa-jasa beliau berdua selama ini, namun penulis akan berusaha dengan semaksimal mungkin untuk membuat beliau berdua bangga dan bahagia.

6. Kepada istri tercinta, terimakasih atas dukungan dan masukannya selama ini dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga engkau selalu sehat dan bahagia. Dan juga kepada srikandi cilik yang menjadi motivator penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada taretan Ruslan, S.Sos. dan taretan Maida, S.Pdi, terimakasih banyak atas bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Terimakasih juga kepada sahabat-sahabat PMII, taretan-taretan IMABA dan taretan KMPY yang menjadi wadah diskusi dan penampung inspirasi selama ini.
9. Terimakasih banyak kepada Hanafi Baidawi dan juga seluruh karyawan Mato Kopi yang bersedia memberikan data terkait dengan penelitian ini, yang secara tidak langsung sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.
10. Dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak terkait yang penulis tidak mampu menyebutkan satu persatu atas segala masukan, saran dan doa yang tulus untuk selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran sebagai upaya perbaikan. Akhirnya penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT menerimanya sebagai amal shaleh. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 01 Oktober 2016

Penulis,

Ach Fahrurrosi

ABSTRAK

Etos kerja merupakan kunci dari kesuksesan seseorang dalam dunia kerja, namun tidak menutup kemungkinan terjadi penyelewengan dalam menerapkan etos kerja tersebut, maka di sinilah perlu adanya nilai-nilai agama yang menjadi kontrol atas kegiatan kerja. Di samping itu, nilai-nilai agama bisa menjadi benih tumbuhnya etos kerja yang baik dalam diri individu atau suatu kelompok dalam masyarakat.

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh nilai-nilai agama terhadap etos kerja karyawan Mato Kopi di Condong Catur, Depok, Sleman yang menuai hasil bahwa nilai-nilai agama sangat mempengaruhi dalam membangun etos kerja yang baik. Sistem kepercayaan yang ditanam dalam etos kerja merupakan implementasi dari sifat Rasulullah yaitu *siddiq* (jujur) dapat penulis lihat dari sistem cara pemesanan dan pembayaran di Mato Kopi, serta bagaimana keinginan karyawan untuk mencari rezeki yang halal selain itu juga diharapkan untuk dijadikan syarat ibadah. Adapun tujuan melakukan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai agama mempengaruhi etos kerja para karyawan Mato Kopi. Data penelitian diperoleh dengan observasi dan wawancara terencana. Wawancara dilakukan dengan wawancara langsung (*face to face*), atau wawancara tidak langsung (*by phone*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Karyawan Mato Kopi adalah penganut agama yang taat beribadah, mereka tidak pernah meninggalkan kewajiban shalat lima waktu. 2) Etos kerja karyawan Mato Kopi tidak lepas dari pengaruh agama yang berpegang teguh pada nilai agama yaitu kejujuran dalam bekerja, motivasi untuk mendapatkan rezeki yang halal dan mencari syarat untuk melakukan ibadah.

Kata kunci: Etos kerja, Nilai-Nilai Agama, dan Kejujuran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH	24
A. Letak dan Aksesibilitas Wilayah	24
B. Profil Pemilik Mato Kopi	24
C. Sejarah Perjalanan Mato Kopi	30
BAB III PANDANGAN KARYAWAN MATO KOPI TERHADAP ETOS KERJA	35

A. Pengertian Etos Kerja.....	35
B. Etos Kerja Islami.....	39
BAB IV PENGARUH NILAI-NILAI AGAMA TERHADAP ETOS KERJA KARYAWAN MATO KOPI DI CONDONG CATUR, DEPOK, SLEMAN YOGYAKARTA	45
A. Etos Kerja Karyawan Mato Kopi.....	45
B. Pandangan Karyawan Mato Kopi Tentang Kerja	49
C. Pengaruh Agama Terhadap Etos Kerja Karyawan Mato Kopi.....	57
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk bekerja (*homo faber*), pendapat ini merupakan paradigma termutakhir tentang manusia. Secara historis-konseptual, manusia pertama kali melihat dirinya sebagai makhluk beragama (*homo religious*). Pandangan ini didasarkan atas keyakinan-keyakinan keagamaan terhadap dunia transenden (*supranaturalisme*). Pandangan berikutnya manusia disebut sebagai makhluk rasional (*homo sapien*), yang mencoba menyelaraskan pikiran manusia dengan rencana Tuhan.

Namun semenjak zaman pencerahan manusia disebut sebagai makhluk bekerja (*homo faber*) karena dengan bekerja manusia menyatakan eksistensi dirinya dalam kehidupan masyarakat. Bekerja pada dasarnya merupakan realitas fundamental bagi manusia, dan oleh karenanya menjadi hakikat kodrat yang selalu terbawa dalam setiap perkembangan kemanusiaan. Bekerja sebagai pernyataan eksistensi diri manusia sesungguhnya merupakan penjelmaan kesatuan diri yang melibatkan semua unsur yang membentuk keakuannya yaitu jiwa, semangat, pikiran maupun tenaga serta anggota tubuh lainnya. Oleh

karena itu, maka dengan bekerja eksistensi diri manusia terlihat dan terukur kadar kualitasnya.¹

Bekerja juga diartikan sebagai penjelmaan kesatuan eksistensi antar manusia, karena dalam dunia kerja manusia tidak hanya terkurung oleh eksistensi dirinya, dia juga menghadapi eksistensi orang lain yang berlawanan dengan keinginannya, sehingga ada banyak konflik yang terjadi. Meskipun demikian, manusia tetap dituntut untuk bekerja karena dalam kehidupan masyarakat, seseorang yang tidak bekerja dan tidak ada alasan untuk tidak bekerja, maka dia dianggap sudah berada di luar jalur kehidupan sosial, karena dengan tidak bekerja kehidupannya akan menjadi beban orang lain dan menjadi gangguan ketertiban sosial. Di samping itu bekerja diharapkan untuk mendapatkan hasil yang layak, sehingga dengan bekerja, status sosial seseorang akan terangkat dan bisa memenuhi kebutuhannya.² Dengan kata lain, manusia yang tidak bekerja, akan terasingkan dan status sosialnya akan terancam.

Bekerja adalah fitrah manusia, maka jelaslah bahwa manusia yang enggan untuk bekerja, sesungguhnya ia melawan fitrah dirinya sendiri, menurunkan derajat identitas dirinya sebagai manusia untuk kemudian runtuh dalam kedudukan yang lebih hina dari binatang.³ Karena bekerja merupakan landasan bagi kehidupan manusia, maka bekerja ada

¹Musa Asy'arie, *Etos Kerja & Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Lesfi, 1997), hlm. 40.

²Musa Asy'ari, *Etos Kerja & Pemberdayaan Ekonomi Umat*, hlm. 41.

³Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: Pt. Dana Bhakti Wakaf, 1994), hlm. 2.

hubungannya dengan aspek evaluative (penilaian) yang bersifat menilai dalam kehidupan bermasyarakat.⁴

Dalam hal ini penulis mengangkat suatu kisah seorang sebagai sesuatu yang bisa dijadikan cermin dalam mengentaskan keterbelakangan dan pikiran negatif, karena pada dasarnya siapapun berhak untuk hidup layak dengan memiliki etos kerja yang baik. Dia adalah Choirul Tanjung. Dengan latar belakang keluarga miskin, tetapi dia mampu mengangkat status sosialnya dalam masyarakat berkat kerja kerasnya. Lelaki yang mendapat julukan anak singkong ini, memulai bisnisnya dengan berjualan kecil-kecilan, dan benar-benar menata karirnya dari bawah, dan pada akhirnya berhasil membesarkan Bank Mega, *Trans Corp*, *Carrefour* di Indonesia. Ada satu inovasi barunya, yaitu Trans Studio Bandung yang merupakan taman bermain dalam ruangan (indoor) terbesar di Indonesia. Namun apa yang beliau capai saat ini, tidak luput dari etos kerja yang baik.

Dalam hal ini penulis menemukan tiga hal yang menjadi rahasia sukses Choirul Tanjung. *Pertama*, kerja keras, bekerja tidak cukup bekerja saja agar mendapatkan hasil yang maksimal, seorang pengusaha harus lebih mendahulukan kerja keras dari pada memikirkan modal. Hal ini didukung dengan sebuah jargon bahwa jika kita keras terhadap hidup, maka hidup akan lentur kepada kita dan sebaliknya. *Kedua*, kerja cerdas, tidak cukup dengan kerja keras saja agar apa yang dikerjakan bisa

⁴ Taufik Abdullah, *Agama, Etos Kerja dan Pengembangan Ekonomi*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 3.

mencapai hasil maksimal, tapi juga harus mampu melihat peluang, memanfaatkan kesempatan dan menciptakan inovasi baru. *Ketiga*, kerja ikhlas, ketika kerja keras dan kerja cerdas sudah dilakukan dengan baik, maka kunci sukses yang terakhir adalah kerja ikhlas, setelah semuanya dikerjakan dengan optimal, maka selanjutnya serahkan segala keputusannya kepada yang Maha Kuasa.

Tiga kunci sukses tersebut, tentunya merupakan kunci yang sudah teruji efek positifnya, seperti yang kita lihat bersama kesuksesan seorang anak singkong, yakni Choirul Tanjung.

Perbincangan tentang Choirul Tanjung sebagai salah satu pengusaha sukses yang memiliki etos kerja luar biasa, adalah salah satu contoh saja. Terlepas dari itu semua, masih banyak di kalangan masyarakat yang berlatar belakang orang tidak mampu, tetapi mereka bangkit dengan etos kerja tinggi. Seperti halnya para karyawan warung kopi yang ada di beberapa sudut Kota Yogyakarta. Keberadaan mereka juga sangat memiliki sumbangsih besar untuk kemajuan Kota Yogyakarta. Ada banyak sekali warung kopi yang tersebar di seantero kota Yogyakarta. Salah satunya adalah Mato Kopi yang memiliki sekitar 20 orang karyawan. Mato Kopi terletak di Pringgolayan Dabag, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta. Mato Kopi menyediakan bermacam-macam sajian kopi dan berbagai aneka minuman lainnya.

Nama Mato Kopi berasal dari Bahasa Madura *Mato* artinya *ketagihan atau kecanduan* dan *kopi* artinya *kopi*, jadi Mato Kopi berarti

ketagihan kopi. Dengan pengertian yang lebih dalam Mato Kopi adalah tempat aneka minuman yang bikin ketagihan.⁵ Mato Kopi adalah salah satu warung kopi terlaris di Yogyakarta karena sistem pelayanannya yang unik dan design tempatnya yang terkesan klasik dan khas. Mato Kopi buka 24 jam dengan 2 (dua) *shift*, yaitu *shift* siang dan *shift* malam. Hal yang menarik lainnya adalah kasir yang tanpa nota dan juga tanpa nomer kursi/pemesanan. Jadi karyawan mengantar pesanan dengan berkeliling mencari pelanggan sambil menyebutkan pesanan yang sedang dibawanya.

Mato Kopi berada di antara berbagai kampus besar yaitu, UGM, UNY, UIN, Atmajaya, Sanata Dharma, FE-UII dan berbagai kampus lainnya. Mato Kopi berdekatan dengan warung kopi lainnya yang sekaligus menjadi saingan bisnisnya, dengan fasilitas WiFi dan tempat yang lebih modern. Namun demikian, Mato Kopi tetap tercatat sebagai warung kopi terlaris dibandingkan warung kopi lain. Pelanggan Mato Kopi 90% mahasiswa dari berbagai kampus, disebabkan tempatnya yang berdekatan dengan berbagai kampus di Yogyakarta. Mato Kopi selain dijadikan tempat nongkrong, oleh mahasiswa juga dimanfaatkan sebagai tempat diskusi, rapat dan kegiatan akademik lainnya.

Mato Kopi memiliki sekitar 20 orang karyawan yang berasal dari pulau Madura, Jawa timur. Rata-rata karyawan Mato Kopi adalah para pemuda yang memiliki semangat tinggi dalam bekerja, guna memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meringankan beban orang tuanya. Karyawan

⁵Wawancara dengan Hanafi Baidawi, 23 April 2016 Ngemplak Sleman.

Mato Kopi adalah meraka yang tidak sedang menempuh pendidikan apapun, baik SD, SMP, SMA ataupun Perkuliahan dan yang sederajat. Jadi bisa disimpulkan bahwa, sebagian besar karyawan Mato Kopi adalah orang-orang yang berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah. Oleh karena itu mereka memilih bekerja dari pada melanjutkan pendidikannya.

Menjadi Seorang karyawan bukanlah pekerjaan yang bisa dipandang sebelah mata, tapi mereka adalah calon pengusaha-pengusaha baru yang sedang merintis karirnya dari bawah, karena keterbatasan modal dan pengalaman. Secara pemahaman sederhana, karyawan warung kopi layaknya pegawai negeri dan semacamnya yang senantiasa menunggu gaji setiap bulannya. Namun bedanya adalah tingkat pendidikan dan pengalaman kerja.

Bagaimana agama mempengaruhi semangat kerja para Karyawan yaitu ayat al-Quran *“Dan jika engkau bebas (berwaktu luang), maka bekerja keraslah, dan kepada Tuhan-Mu berusaha mendekat”*.⁶ Itu membuktikan bahwa agama menganjurkan umatnya untuk bekerja guna kelangsungan hidupnya dan keluarganya. Anjuran itulah yang menjadi dasar etos kerja mereka yang mayoritas pemeluk agama Islam.

Dengan semangat yang tinggi untuk bekerja, otomatis mereka akan bisa hidup lebih layak dan tidak menjadi beban orang lain. Betapapun manusia tidak bisa lepas dari dunia kerja bahkan dengan semangat yang

⁶ QS, al-Insyirah/94: 7.

tinggi jika tidak diimbangi dengan kehidupan akhirat, maka semuanya akan terasa sia-sia. Jadi semangat kerja yang tinggi harus dibarengi dengan pedoman-pedoman agama agar terarah kejalan yang semestinya. Karena tanpa berpegang teguh pada norma-norma agama, maka kegiatan kerja yang mereka lakukan akan jauh dari kata sempurna. Apalagi Mato Kopi adalah satu-satunya warung kopi di Yogyakarta yang memberlakukan sistem tanpa nota pembayaran, dengan itu akan sangat mudah bagi karyawan yang tidak memiliki etos kerja yang baik untuk berbuat curang. Maka di sinilah nilai-nilai agama berperan dalam mengontrol etos kerja para karyawan Mato Kopi. Dalam penelitian ini, nilai-nilai agama yang dimaksud adalah nilai agama yang terpatrit dalam diri setiap karyawan dan kemudian di aplikasikan kedalam dunia kerja mereka.

Dari latar belakang di atas, penulis akan mengkaji dan meneliti sejauh mana agama mempengaruhi etos kerja karyawan Mato Kopi dengan mengangkat judul: Pengaruh Nilai-Nilai Agama Terhadap Etos Kerja Karyawan Warung Kopi (Studi Kasus Karyawan Mato Kopi di Pringgolayan, Dabag, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka penulis merumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Seperti apakah etos kerja karyawan Mato Kopi?
2. Sejauh mana agama mempengaruhi etos kerja karyawan Mato Kopi di Condong Catur, Depok, Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui sejauh mana agama mempengaruhi etos kerja karyawan Mato Kopi di Condong Catur, Depok, Sleman.
- b. Mengetahui seperti apa etos kerja karyawan Mato Kopi yang dipengaruhi oleh agama?

2. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambahkan khazanah ilmu pengetahuan khususnya jurusan Sosiologi Agama, baik bagi peneliti ataupun pembaca.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian yang sama di lokasi yang berbeda.

D. Tinjauan Pustaka

Tulisan tentang etos kerja sudah banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya, akan tetapi penelitian yang membahas tentang Pengaruh Nilai Agama Terhadap Etos Kerja Karyawan Warung Kopi belum ada. Dalam kajian pustaka ini penulis mencari tulisan sebagai pendukung dan bahan acuan dari penelitian ini, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

Pertama, penelitian oleh Fitria Nur Annisa mahasiswi Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga dalam skripsinya yang berjudul “ Etos Kerja Pedagang Kaki Lima di Paguyuban Pedagang Kali Lima Lapangan Karang Kotagede Yogyakarta”. Dalam skripsi ini diterangkan bagaimana agama sangat berpengaruh terhadap semangat kerja para pedagang yang dibuktikan dengan adanya Yaasinan rutin yang diadakan satu bulan sekali, pengajian dan kegiatan keagamaan yang lain. Bagi mereka agama menjadi motivasi utama dalam bekerja karena sudah jelas setiap agama menganjurkan umatnya untuk rajin bekerja guna mendapatkan hidup yang sejahtera. Selain itu para pedagang memiliki etos kerja yang cukup baik, sikap positif yang pedagang tunjukkan tentang arti sebuah kerja dan tentunya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan diri dan keluarga tercinta. Etos kerja pedagang terbukti dari kegigihannya dalam bekerja, mereka rela berjualan sampai larut malam dengan kondisi cuaca apapun dan terus menerus.⁷

Kedua, penelitian oleh Tri Wahyuni mahasiswi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuliddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Agama Terhadap Etos Kerja Pengrajin Batik Lurik di Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten (Studi Kasus di PT. Koesoema Nanda Putra). Dalam skripsi ini dijelaskan bagaimana ajaran agama yang mereka miliki berpengaruh terhadap aktivitas bekerja. Nilai-nilai agama yakni kejujuran dan tanggung jawab menjadi pedoman

⁷ Fitria Nur Annisa, *Etos Kerja Pedagang Kaki Lima di Paguyuban Pedagang Kaki Lima Lapangan Karang Kotagede, Yogyakarta*, (Fakultas Ushuluddin Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 5-7.

mereka. Etos kerja para pengrajin batik lurik terlihat dari kegigihannya dalam bekerja serta bersaing secara sehat dengan pengrajin batik lurik dari kota-kota lain seperti Cirebon, Magelang, Padang, Jogja, Solo, Pakalongan dan kota-kota besar lainnya. Terlebih lagi setelah Pemerintah Daerah Klaten mewajibkan kepada seluruh jajarannya mulai dari tingkat Bupati hingga seluruh karyawan pendidikan Nasional untuk menggunakan batik lurik khas Klaten pada tahun 2010 silam.⁸

Ketiga, penelitian oleh Ratti mahasiswi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga dalam skripsinya yang berjudul “Etos Kerja Pemilik Warung Makan (Studi Kasus terhadap Beberapa Warung Makan di Sopen RW. VII, Kelurahan Demangan, Yogyakarta)”. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang etos kerja, motivasi dan perilaku bekerja pemilik warung makan. Etos kerja pemilik warung makan Sopen terbilang tinggi karena pandangan positifnya tentang kerja dan sikap tidak mudah menyerah. Bagi mereka yang terpenting usaha dulu masalah hasilnya dipasrahkan pada Tuhan yang Maha Esa.⁹

Penelitian kali ini mempunyai ciri yang khas, dikarenakan yang diteliti adalah para pemuda yang setelah lulus sekolah menengah. Pada dasarnya, pemuda seusia mereka adalah para pemuda yang seyogyanya

⁸ Tri Wahyuni, *Pengaruh Agama Terhadap Etos Kerja Pengrajin Batik Lurik di Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten, (Studi Kasus di PT. Koesouma Nanda Putra)*, (Fakultas Ushuluddin Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 4-8.

⁹ Ratti, *Etos Kerja Pemilik Warung Makan, (Studi Kasus Terhadap Beberapa Warung Makan di Sopen RW. VII, Kelurahan Demangan, Yogyakarta)*, (Fakultas Dakwah Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 3-6.

masih duduk dibangku pendidikan, akan tetapi dalam kasus kali ini adalah terkait pemuda yang kesiapan mental untuk terjun ke dunia kerja masih terbilang sangat kurang. Dalam kenyataannya, para pemuda dalam kasus ini berhasil membesarkan Mato Kopi dengan etos kerja mereka, maka perlulah dicari tahu kunci sukses mereka yang ditinjau dari sudut pandang sosio religius.

E. Kerangka Teori

Menurut E.B. Taylor agama adalah kepercayaan terhadap wujud spiritual. Sedangkan Pratt mengartikan agama sebagai sikap yang serius dan sosial dari individu-individu atau komunitas-komunitas kepada satu atau lebih kekuatan yang mereka anggap memiliki kekuasaan tertinggi terhadap kepentingan dan nasib mereka. Selanjutnya, Harun Nasution mendefinisikan agama antara lain: (1) Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuli. (2) mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia. (3) kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu. (4) pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan gaib. (5) pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan

perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.¹⁰

Agama tidak pernah lepas dari kehidupan setiap individu dan selalu mempengaruhi tindakan mereka. Misalnya Konfucionisme yang memiliki konsep tentang dunia kerja antara lain; (1) etos kerja dan pribadi yang disiplin, (2) kesadaran terhadap *hierarki* dan ketaatan, (3) penghargaan terhadap keahlian, (4) hubungan keluarga yang kuat, (5) hemat dan hidup sederhana, (6) bersedia menyesuaikan diri.¹¹ Dari beberapa konsep tersebut yang menjadi tolak ukur utama tentang dunia kerja adalah etos kerja.

Etos kerja adalah refleksi dari menyikapi kehidupan yang mendasar dalam menghadapi kerja. Suatu sikap kehendak yang dikehendaki secara sukarela tanpa dorongan adanya keuntungan serta harapan. Etos kerja bisa dikatakan sebagai doktrin tentang kerja yang diyakini oleh seseorang atau sekelompok orang sebagai sesuatu yang baik dalam perilaku kerja mereka.¹² Etos kerja bisa dikatakan sebagai semangat kerja.

Max Weber sendiri mencetuskan ide etos kerja sebagai aspek evaluative yang bersifat penilaian diri terhadap kerja yang bersumber dari realitas spiritual keagamaan yang diyakininya. Selanjutnya dijelaskan

¹⁰ Hamdani Thaha dan Muh Ilyas, *Perilaku Beragama dan Etos Kerja Masyarakat Pesisir di Kelurahan Penggoli Kecamatan Wara Utara Kota Palopo*, PALITA, April 2016, Vol. 1, No. 1, www. Portalgaruda. Org, diakses tanggal 8 September 2016, hlm. 3-4.

¹¹ Sarsono, *Perbedaan Nilai Kerja Generasi Muda Terpelajar Jawa dan Cina*, (Yogyakarta: Perpustakaan Fakultas Psikologi UGM, 1998), hlm. 98.

¹² Hamdani Thaha dan Muh Ilyas, *Perilaku Beragama dan Etos Kerja Masyarakat Pesisir di Kelurahan Penggoli Kecamatan Wara Utara Kota Palopo*, hlm. 5.

bahwa cara hidup yang sesuai dengan kehendak Tuhan adalah memenuhi kewajiban yang ditimpakan terhadap setiap individu. Inilah yang disebut dengan *calling* atau panggilan, sebuah konsepsi agama mengenai tugas yang ditentukan oleh Tuhan. Sejalan dengan tesis Weber ini, etos kerja dalam islam adalah hasil suatu kepercayaan seorang Muslim bahwa kerja memiliki kaitan dengan tujuan hidup.¹³

Etos kerja harus didasarkan pada tiga unsur yaitu Tawhid, Taqwa dan Ibadah. *Tawhid* akan mendorong bahwa kerja dan hasil kerja adalah sarana untuk mentawhidkan Allah SWT sehingga terhindar dari pemujaan terhadap materi. *Taqwa* adalah sikap mental untuk selalu ingat, waspada dan hati-hati memelihara diri dari noda dan dosa, menjaga keselamatan dengan melakukan yang baik dan menghindari yang buruk. *Ibadah* adalah melaksanakan usaha atau kerja dalam rangka beribadah kepada Allah SWT., sebagai perealisasi tugas *khalifah*, untuk menjaga mencapai kesejahteraan dan ketentraman dunia dan akhirat.¹⁴

Dalam manajemen industri, setidaknya ada empat parameter untuk melihat seseorang atau kelompok memiliki etos kerja atau tidak. *Pertama*, bagaimana pandangan seseorang tentang kerja. Orang yang memiliki etos kerja tinggi dan baik memiliki pandangan bahwa kerja sebagai hal yang mulia, oleh sebab itu dia akan menghargai kerja. *Kedua*, ada atau tidaknya semangat dalam bekerja atau menyelesaikan pekerjaan. Orang yang

¹³ Acep Mulya, *Islam dan Etos Kerja: Relasi Antara Kualitas Keagamaan dengan Etos Produktifitas Kerja di Daerah Kawasan Industri Kabupaten Bekasi*, TURANS, Juni 2008, Vol. 4, No. 1, dalam [www. Portalaruda. Org](http://www.Portalaruda.Org), diakses tanggal 8 september 2016, hlm. 11-12.

¹⁴ Acep Mulya, *Islam dan Etos Kerja: Relasi Antara Kualitas Keagamaan dengan Etos Produktifitas Kerja di Daerah Kawasan Industri Kabupaten Bekasi*, hlm. 5.

memiliki etos kerja tinggi, apabila ditugasi suatu pekerjaan maka semangatnya akan tumbuh untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. *Ketiga*, adanya upaya untuk menyempurnakan kerja agar menjadi lebih produktif. Dia melakukan kerja tidak hanya berdasarkan semangat dan perintah saja, melainkan menjadikan cara kerja, model kerja, atau sistem kerja menjadi lebih baik dan bernilai produktif. *Keempat*, adanya kebanggaan dapat melakukan pekerjaan yang menjadi tugasnya. Dia akan merasa puas setelah dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.¹⁵

Dari judul pengaruh nilai-nilai agama terhadap etos kerja karyawan warung kopi, maka teori yang akan digunakan untuk menganalisis secara tuntas dan mengeksplorasiannya adalah tulisan Max Weber dalam bukunya *Etika Protestan & Spirit Kapitalisme* yang mana Weber melihat agama tidak hanya sebagai refleksi tingkah laku, namun agama juga memberikan kesadaran manusia terhadap kegiatan ekonomi. Weber memandang bahwa antara agama dan perekonomian bisa disebut sebagai *elective affinity* yakni, antara tuntutan etis tertentu yang berasal dari kepercayaan Protestan dan pola motivasi ekonomi yang melatar belakangi pertumbukan kapitalisme. Etika Protestan memberi tekanan pada usaha-usaha menghindari kemalasan dan menekankan pada kerajinan, teratur

¹⁵ Acep Mulya, *Islam dan Etos Kerja: Relasi Antara Kualitas Keagamaan dengan Etos Produktifitas Kerja di Daerah Kawasan Industri Kabupaten Bekasi*, hlm. 10.

dalam bekerja, disiplin dan semangat tinggi untuk melaksanakan tugas dalam semua segi kehidupan terlebih dalam kegiatan ekonomi.¹⁶

Weber berusaha membantah tesis Karl Marx bahwa ide ditentukan oleh materi yang melahirkan kesimpulan agama adalah candu masyarakat. Weber mengemukakan yang sebaliknya, bahwa ide mempengaruhi sikap terhadap materi yang menyimpulkan bahwa etika protestan melahirkan prestasi ekonomi yang luar biasa, berkat nilai-nilai hidup hemat yang menimbulkan gerakan menabung untuk hari esok, keyakinan sebagai manusia pilihan Tuhan yang potensial mendorong gairah kerja keras untuk membuktikan keterpilihan itu bahkan sampai pada prestasi yang bersifat kemanusiaan.¹⁷

Kapitalisme menurut Weber tidak berarti kerakusan ekonomi, namun kapitalisme di sini adalah sebuah pencapaian yang berasal dari etika ekonomi yang baik. Kapitalisme juga bukan merupakan prinsip mengkayakan diri semata, akan tetapi kapitalisme yang dimaksud Weber adalah sebuah tujuan kemakmuran masyarakat lewat etos kerja yang mengedepankan kejujuran, ketepatan waktu, sikap rajin dan hemat. Ini merupakan kapitalisme modern bukanlah kapitalisme amerika, kapitalisme cina dan kapitalisme negara-negara berkembang lainnya, di mana kapitalisme yang mereka maksud adalah konsep untuk mencapai kekuasaan ekonomi dan ambisi kekayaan. Jadi kapitalisme Weber adalah

¹⁶Doyle Poul, dalam skripsi Fitria Nur Annisa, 2013, *Etos Kerja Pedagang Kaki Lima di Paguyuban Pedagang Kali Lima di Kotagede Yogyakarta*, Fakultas Ushuluddin. UIN Sunan Kalijaga.

¹⁷ Acep Mulya, *Islam dan Etos Kerja: Relasi Antara Kualitas Keagamaan dengan Etos Produktifitas Kerja di Daerah Kawasan Industri Kabupaten Bekasi*, hlm. 3-4.

sebuah konsep pencapaian yang menyesuaikan dengan konsep-konsep etika ekonomi yang baik.¹⁸

Dalam teori Max Weber tersebut menjelaskan bagaimana doktrin agama mempengaruhi masyarakat dengan sangat kuat, di mana agama Protestan mengajarkan kaumnya untuk bekerja keras, karena dengan kerja keras maka status sosialnya dalam masyarakat akan terangkat dan juga akan dapat memenuhi kebutuhannya. Untuk mencapai itu semua harus ada upaya-upaya yang harus diperhatikan, yaitu semangat, rajin dan disiplin. Yang tentunya prinsip-prinsip itu diatur oleh norma agama.

Prinsip yang diutarakan oleh Max Weber inilah yang dipegang teguh oleh para karyawan warung kopi, bahwa bekerja harus dengan semangat, rajin, dan disiplin. Agar supaya hasil yang akan didapat akan maksimal dengan harapan bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dalam penelitian yang terkait dengan Pengaruh Nilai-Nilai Agama Terhadap Etos Kerja Karyawan Warung Kopi penulis akan memakai teori Weber, yang mana nilai-nilai agama sangat mempengaruhi semangat kerja para karyawan. Ini terbukti dari bagaimana para karyawan menjaga kepercayaan pemilik warung kopi dengan kejujuran dalam bekerja, yang tentunya kejujuran itu adalah salah satu ajaran agama yang harus diaplikasikan oleh setiap pemeluk agama. Kemudian semangat kerja para karyawan juga dipengaruhi oleh sosial ekonomi, yang mana para

¹⁸Max Weber, *Etika Protestan & Spirit Kapitalisme*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 21-26.

karyawan juga ingin mengangkat status sosialnya dalam masyarakat dan juga untuk memenuhi kebutuhannya.

Dalam penelitian kali ini karyawan warung kopi yang akan diteliti adalah karyawan Mato Kopi yang berada di Pringgolayan Debag Condong Catur Depok Sleman.

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan disalah satu warung kopi, yaitu Mato Kopi yang terletak di jalan Selokan Mataram Kampung Pringgolayan, Padukuhan Dabak, Desa Condong Catur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Rute untuk menuju kesana cukup mudah, bisa dimulai dari jalan Solo (arah UIN – Janti) masuk gang ke kiri, ke arah jalan Wahid Hasyim dan terus lurus ke jalan Nologaten (Utara), kemudian belok kiri di perempatan Selokan Mataram kira-kira 500 meter ke arah Barat, letaknya pas kiri jalan sebelum jembatan Selokan Mataram. Mato Kopi buka selama 24 jam dengan *shift* siang dari jam 06:00 sampai 18:00, dan *shift* malam mulai jam 18:00 sampai 06:00 wib, sedangkan jumlah karyawan Mato Kopi sekitar 20 orang.

2. Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif bisa disebut metode baru karena popularitasnya belum lama, bisa dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme (paradigma interpretatif dan

konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif), juga disebut sebagai metode artistik, karena penelitian lebih bersifat seni dan disebut metode interpretative, karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.¹⁹ Sumber data dari penelitian yang akan penulis lakukan adalah data primer dan data sekunder:

Pertama, sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik dan karyawan Mato Kopi. Prosesnya, penulis mendatangi pemilik Mato Kopi yaitu Hanafi Baidawi di rumahnya guna melakukan wawancara tentang profil dan bagaimana perkembangan Mato Kopi dari awal hingga saat ini, dan sekaligus penulis meminta ijin untuk melakukan penelitian di Mato Kopi sebelum penelitian ini dilakukan, setelah mendapat ijin dari pemilik Mato Kopi, penulis mendatangi Mato Kopi untuk melakukan wawancara kepada beberapa karyawan sebagai sampel. Wawancara tersebut dilakukan penulis sekitar 1 minggu terhitung mulai tanggal 5 oktober sampai 11 oktober 2016 terhadap 7 orang karyawan yaitu: Imam Syafi'i (21 tahun), Hendrik (25 tahun), Fathorrahman (25 tahun), Eko Aldi Saputra (23 tahun), Abd Fatah (22 tahun), Abd Rahman (26 tahun), dan Yanto (22

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 7-8.

tahun). Penulis memilih sampel karyawan yang sudah lama bekerja di Mato Kopi agar benar-benar mendapatkan data yang sesuai dengan tema yang akan penulis teliti.

Kedua, sumber data sekunder (data tambahan), data sekunder penulis dapatkan dari membaca artkel, jurnal dan lainnya yang masih berkaitan dengan penelitian ini, serta observasi langsung ke lapangan, yakni dengan melihat sekeliling Mato Kopi selama kurang-lebih 1 bulan, observasi ini dilakukan agar penulis bisa melihat secara langsung letak dan keadaan Mato Kopi, dan bagaimana aktifitas karyawan Mato Kopi mulai dari kesibukan kerja mereka sampai kegiatan-kegiatan lain diluar jam kerja para karyawan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terkait penelitian tentang *Pengaruh Nilai-Nilai Agama Terhadap Etos Kerja Karyawan Warung Kopi (Studi Kasus Karyawan Mato Kopi di Pringgolayan Debag, Condong Catur, Depok, Sleman)* adalah sebagai berikut:

a. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan penulis untuk menemukan permasalahan di likasi penelitian, penulis mewawancarai pemilik Mato Kopi langsung dalam hal ini, wawancara tersebut dilakukan penulis sebelum penelitian ini dilakukan, setelah penulis menemukan permasalahan yang ada di Mato Kopi, penulis meminta ijin kepada

pemilik Mato Kopi untuk melakukan penelitian lebih mendalam di Mato Kopi. Penulis melakukan wawancara langsung atau tatap muka (*face to face*) sesekali menelfon pemilik saat ada penjelasan yang kurang dimengerti oleh penulis.

Setelah permasalahan didapatkan dari hasil wawancara dengan pemilik Mato Kopi, penulis baru bisa menentukan kriteria responden yang akan penulis wawancarai untuk mendapatkan keterangan yang berkaitan langsung dengan hal-hal yang akan diteliti. Ada beberapa kriteria yaitu: Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, bahwa apa yang disampaikan subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya (fakta), dan bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sama dengan yang dimaksudkan peneliti.²⁰ Dalam hal ini penulis mengajak satu persatu dari karyawan yang dianggap penulis sudah memenuhi kriteria diatas untuk berbicara tentang tema yang penulis angkat. Penelitian itu dilakukan dengan Tanya jawab langsung dengan karyawan yang bersangkutan. Penulis menetapkan sedikitnya 7 orang karyawan yang memenuhi kriteria seperti yang disebutkan di atas.

Dari aktifitas Tanya jawab yang penulis lakukan, ada beberapa kendala diantaranya karyawan tidak mau diwawancarai karena alasan sibuk kerja, dengan itu penulis mencari cara bagaimana mendekati karyawan, akhirnya penulis menemukan kesimpulan, yaitu dengan

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 137-138.

mendatangi karyawan di saat tidak banyak pengunjung, yakni di pagi hari mulai selepas shalat subuh sampai menjelang shalat dzuhur, saat itulah penulis melakukan wawancara kepada karyawan Mato Kopi selama kurang lebih 1 minggu.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak terbatas oleh wawancara pada orang saja, tapi juga pengamatan terhadap alam dan yang lainnya. Sutrisno dahi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam jika responden yang diamati tidak terlalu besar.²¹

Observasi dilakukan penulis guna mendapatkan data sekunder, selama 1 bulan penulis melakukan observasi dengan datang ke Mato Kopi sambil nongkrong. Penulis mengamati satu persatu dari karyawan, mulai dari aktifitas kerja setiap karyawan sampai aktifitas diluar kerja karyawan. Dengan observasi, penulis mendapatkan pemahaman bagaimana aktifitas kasir, juru masak dan pengantar pesanan. Bagaimana karyawan melakukan

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatis dan R & D*, hlm. 145.

pelayanan, dan aktifitas apa saja yang karyawan lakukan diluar kesibukan kerja mereka. Selain itu semua penulis melakukan observasi untuk melihat lokasi Mato Kopi serta hal-hal lain yang berkaitan dengan tema penelitian yang penulis lakukan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dalam upaya mendukung pencarian data yang terkait dengan judul pengaruh nilai-nilai agama terhadap etos kerja karyawan Mato Kopi yang berada di Pringgolayan Debag, Condong Catur, Depok, Sleman. Dokumentasi tersebut bisa berupa buku, ensiklopedia, majalah, gambar dan referensi lain yang berkaitan dengan obyek penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis deskriptif yaitu teknik yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap suatu fokus kajian yang kompleks. Dengan cara mengklasifikasikan tiap bagian yang sama dan memotong tiap proses dari kajian untuk mempermudah dan menemukan fokus tertentu dari penelitian.²²

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis akan menguraikan menjadi lima bab sebagai berikut:

²²Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 115.

Bab I adalah pendahuluan yang akan menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi deskripsi wilayah penelitian, letak dan aksesibilitas wilayah, serta sejarah perjalanan Mato Kopi dan profil pemiliknya.

Bab III, bab ini membahas pengertian etos kerja dan etos kerja dalam pandangan islam.

Bab IV, dalam bab ini penulis akan menganalisis bagaimana nilai-nilai agama berpengaruh terhadap etos kerja karyawan Mato Kopi, serta membahas pandangan karyawan Mato Kopi tentang kerja

Bab V adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran sekaligus penutup. Sebagai pelengkap skripsi memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan curriculum vitae.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Max Weber sendiri mencetuskan ide etos kerja sebagai aspek evaluative yang bersifat penilaian diri terhadap kerja yang bersumber dari realitas spiritual keagamaan yang diyakininya. Selanjutnya dijelaskan bahwa cara hidup yang sesuai dengan kehendak Tuhan adalah memenuhi kewajiban yang ditimpakan terhadap setiap individu. Inilah yang disebut dengan *calling* (panggilan), sebuah konsepsi agama mengenai tugas yang ditentukan oleh Tuhan. Sejalan dengan tesis Weber ini, etos kerja dalam Islam adalah hasil suatu kepercayaan seorang Muslim bahwa kerja memiliki kaitan yang erat dengan tujuan hidup dan etika Islami.

Berbicara tentang etos kerja karyawan, mereka adalah para pemuda yang giat dan rajin dalam bekerja serta memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi seseorang yang berguna dalam jalan kebaikan. Hal itu terbukti dari bagaimana mereka bekerja tanpa mengenal lelah. Pada dasarnya para karyawan adalah pemuda yang seharusnya belum masuk dalam dunia kerja, melainkan dunia pendidikan, akan tetapi dengan semangat yang mereka miliki, mereka mampu menetralsir kondisi dan keadaan yang sedang mereka alami. Dari hasil penelitian ini, penulis melihat bagaimana karyawan bekerja, yaitu mereka bekerja dengan rajin, giat dan disiplin. Mereka bekerja selama 12 jam dengan penuh integritas tinggi dan tetap mendahulukan pelayanan yang baik terhadap setiap

pelanggan. Dalam kondisi apapun, bagi mereka pelayanan yang baik adalah yang utama meskipun harus bekerja lebih berat demi kepuasan pelanggan.

Selain itu etos kerja karyawan Mato Kopi yang mayoritas beragama Islam, dipengaruhi oleh konsepsi agama Islam, yaitu bagaimana mereka mengartikan bahwa kerja yang mereka lakukan adalah sebagai sarana dan prasarana untuk memperoleh syarat ibadah, karena pada dasarnya melakukan ibadah tidak cukup dengan niat saja, akan tetapi mereka membutuhkan sandang, pangan dan papan yang itu semua tidak dapat diperoleh secara gratis bahkan dengan meminta-minta.

Dengan prinsip itulah karyawan Mato Kopi bekerja dengan giat tanpa mengenal lelah, meskipun karyawan Mato Kopi hanya bisa libur satu hari dalam sebulan, bahkan hujan dan lelahpun tidak mereka elakkan demi memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sebagai sarana dan prasarana untuk ibadah.

Berbicara tentang syarat ibadah, Islam mempunyai kriteria yang harus dipenuhi, yaitu syarat ibadah yang diperoleh dengan cara yang halal, karena sarana dan prasarana yang halal menjadi tolak ukur utama, apakah ibadah mereka diterima atau tidak. Halal dalam hal ini tentunya halal dalam ajaran agama Islam. Sedangkan salah satu cara untuk mendapatkan syarat ibadah yang halal adalah dengan menanamkan sikap kejujuran dalam bekerja. Jadi sejauh itulah konsepsi agama membingkai para karyawan dalam jalur keagamaan.

B. Saran

Pada akhir skripsi ini, penulis ingin memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan kepada peneliti dalam bidang sosial keagamaan. Peneliti sadar bahwa penelitian ini masih belum bisa membahas permasalahan dengan komprehensif, karena keterbatasan kemampuan peneliti untuk menyajikan sebuah karya yang sempurna. Untuk itu, perlu kiranya untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan etos kerja karyawan Mato Kopi agar lebih mendalam, supaya bisa mendapat penemuan baru, penemuan-penemuan yang belum diperoleh oleh peneliti sebelumnya.

Kepada para keryawan Mato Kopi di Pringgolayan, Dabag, Condong Catur, Depok, Sleman disarankan untuk lebih meningkatkan kemampuan kerja, saling menasehati sesama karyawan dan saling tukar pengalaman. Tetap semangat dalam bekerja untuk menyongsong masa depan dan meraih cita-cita yang gemilang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. *Agama, Etos Kerja dan Pengembangan Ekonomi*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Annisa, Fitria Nur. *Etos Kerja Pedangang Kali Lima di Paguyuban Pedagang Kaki Lima Lapangan Karang Kotagede Yogyakarta*. Fakultas Ushuluddin Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Asifudin, Ahmad Janan. *Etos Kerja Islami*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004.
- Asy'arie, Musa. *Islam Etos Kerja & Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: LESFI (Lembaga Studi Filsafat Islam), 1997.
- Berger, Peter L. *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*. Terj. Hartono. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1994.
- Geert, Clifford. *Kebudayaan dan Agama*. Terj. Francisco Budi Hardiman. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Doyle Poul, dalam skripsi Fitria Nur Annisa. "*Etos Kerja Pedagang Kaki Lima di Paguyuban Pedagang Kali Lima di Kotagede Yogyakarta*" Fakultas Ushuluddin. UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Ghafur, Waryono Abdul. *Tafsir Sosial: Mendialogkan Teks Dengan Konteks*. Yogyakarta: Penerbit eLSAQ Press, 2005.
- Irham, Mohammad. "*Etos Kerja Dalam Perspektif Islam*". Jurnal Substantia, April 2012, Vol. 14, No. 1. <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=265928>.
- Keene, Michael. *Agama-Agama Dunia*. Terj. F.A. Soeprapto. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Khasanah, Uswatun. *Etos Kerja Sarana Menuju Puncak Prestasi*. Yogyakarta: Harun Group, 2004.
- Koentjoroningrat. *Rintangan-rintangan Mental dalam Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: LIPI, 1980.
- Lutha, Thohir. *Antara Perut dan Etos Kerja dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Madjid, Nurcholish. *Islam Agama Kemanusiaan*. Jakarta: Penerbit Paramadina, 1995.
- Mahfud, Rois. *Al Islam: Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga, 2011.

- Mubyanto (ed). *Eros Kerja dan Kohesi Sosial*. Yogyakarta: Aditya Media, 1993.
- Mulyadi, Acep. "Islam dan Etos Kerja: Relasi Antara Kualitas Keagamaan dengan Etos Produktifitas Kerja di Daerah Kawasan Industri Kabupaten Bekasi". *TURANS*, Juni 2008, Vol. 4, No. 1, <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=19603>.
- Purwadarminto, WJS. *Kamus Umum Bahas Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Ratti. *Etos Kerja Pamilik Warung Makan (Studi Kasus Terhadap Beberapa Warung Makan di Sapen RW. VII, Kelurahan Demangan, Yogyakarta*. Fakultas Dakwah Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi* (Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern). Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010.
- Robertson, Roland (ed.). *Agama: Dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologis*. Terj. Achmad Fedyani Saifuddin. Jakarta: PT Raja Perindo Persada, 1993.
- Salim, Agus. *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2002.
- Santosa, Ippho. *7 Keajaiban Rezeki*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2012.
- *Moslem Millionare*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2013.
- Sastrahidayat, Ika Rochdjatun. *Membangun Etos Kerja dan Logika Berfikir Islami*. Malang: UIN-Malang Press, 2009.
- Sarsono. *Perbedaan Nilai Kerja Generasi Muda Terpelajar Jawa dan Cina*. Yogyakarta: Perpustakaan Fakultas Prikoligi UGM, 1998.
- Soehada, Moh. *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Syamsuddin. *Etos Kerja dan Keberagamaan Orang Madura di Yogyakarta*. Jurnal Religi: Jurnal Studi Agama-Agama Vol. VI, No.I, Jurnal. UIN-Suka PA. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007.

- Tasmara, Toto. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1994.
- *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: GEMA INSANI PRESS, 2002.
- Thaha, Hamdani. Muh. Ilyas. “*Perilaku Beragama dan Etos Kerja Masyarakat Pesisir di Kelurahan Panggoli Kecamatan Wara Kota Palopo*”. PALITA, April 2016, Vol. 1, No. 1. <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=448006>
- Taufik, Nabil Muhammad. *Pengaruh Agama Terhadap Struktur Keluarga*. Surabaya: Bina Ilmu, 1987.
- Wahyuni, Tri. *Pengaruh Agama Terhadap Etos Kerja PEngrajin Batik Lurik di Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten (Studi Kasus di PT. Koesoema Nanda Putra)*. Fakultas Usuluddin Yoyakarta: UIN sunan Kalijaga, 2012.
- Weber, Max. *Etika Protetan & Soirit Kapitalisme*. Terj. Talcott parson. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Ya'qub, Hamzah. *Kode Etik Dagang Menurut Islam*. Bandung: CV. Diponogoro, 1987.
- *Etos Kerja Islami: Petunjuk Pekerjaan yang Halal dan Haram dalam Syari't Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992.

LAMPIRAN 1

Pedoman Wawancara

(Pemilik Mato Kopi)

1. Ceritakan secara singkat profil diri anda?
2. Bagaimana anda memulai usaha Mato Kopi?
3. Kenapa usaha anda diberi nama Mato Kopi?
4. Ceritakan secara mendetail sejarah perjalanan Mato Kopi hingga sekarang?
5. Apa saja pekerjaan yang pernah anda alami?
6. Apa saja kesulitan yang anda alami selama merintis Mato Kopi?
7. Apa saja kesibukan anda selain mengelola Mato Kopi?
8. Bagaimana anda memperlakukan karyawan anda?
9. Berapa banyak karyawan anda sekarang?
10. Berapa jam Mato Kopi beroperasi?
11. Adakah kejadian yang mengesankan dalam perjalanan Mato Kopi?

Pedoman Wawancara

(Karyawan Mato Kopi)

1. Siapa nama anda?
2. Berapa usia anda?
3. Dimana alamat anda?
4. Apa yang menjadi alasan anda untuk bekerja?
5. Bagaimana pandangan anda tentang etos kerja?
6. Apa kegiatan anda diluar jam kerja?
7. Bagaimana anda memandang agama?
8. Apakah agama anda memerintahkan untuk bekerja?
9. Apakah ada keinginan anda untuk tidak mejadi karyawan lagi?
10. Bagaimana kesan anda sebagai karyawan di Mato Kopi?
11. Apakah anda setuju dengan sistem-sistem yang diberlakukan di Mato Kopi?
12. Disela-sela kesibukan anda bekerja, apakah anda masih sempat shalat lima waktu?
13. Menurut anda, bagaimana peran agama dalam dunia kerja?
14. Menurut anda, Pentingkah ajaran agama diaplikasikan dalam dunia kerja?

LAMPIRAN 2

NAMA-NAMA RESPONDEN

1. Nama : Hanafi Baidawi, S.Hum.
Usia : 35 tahun
Alamat: Tambelangan, Sampang
2. Nama : Imam Syafi'i
Usia : 21 tahun
Alamat: Taman Sareh, Sampang
3. Nama : Hendrik
Usia : 25 tahun
Alamat: Sampang
4. Nama : Fathorrahman
Usia : 24 tahun
Alamat: Pamekasan
5. Nama : Eko Aldi Saputra
Usia : 25 tahun
Alamat: Sampang
6. Nama : Abd Fatah
Usia : 22 tahun
Alamat: sampan
7. Nama : Abd Rahman
Usia : 25 tahun
Alamat: Pamekasan
8. Nama : Yanto
Usia : 22 tahun
Alamat: Pamekasan

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Ach Fahrurrosi
Tempat, Tanggal Lahir : Pamekasan, 05 September 1991
Agama : Islam
Alamat : Tagangser-Laok, Waru, Pamekasan, Jawa Timur
Nomor Handphone : +6287705717120
Alamai Email : Khan_eros@yahoo.com

Riwayat Pendidikan

1997 sampai dengan 2003 : SDN Tagangser-Laok 2
2003 sampai dengan 2006 : SMP Negeri 1 Waru
2006 sampai dengan 2009 : MA Mambaul Ulum Bata-Bata

Pengalaman Organisasi

2007 sampai dengan 2008 : Ketua 1 Organisasi SAHABAT (Silaturrahmi Antar Santri Bata-Bata)
2013 sampai dengan 2014 : Wakil Organisasi IMABA (Ikatan Mahasiswa Bata-Bata)
2014 sampai dengan 2015 : Wakil Organisasi KMPY (Keluarga Mahasiswa Pamekasan Yogyakarta)